

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan dalam empat aspek keterampilan berbahasa dan bersastra yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek ini saling berkaitan satu sama lain.

Seseorang akan mahir dalam menulis apabila sudah berkemampuan menguasai keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis memiliki peranan penting pada pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Tarigan (2008:3), menjelaskan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis memiliki banyak manfaat sebagai pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang. Menulis dapat menyumbang kemampuan, mengembangkan inisiatif, kreativitas, menumbuhkan keberanian, merangsang kemauan, dan kemampuan mengumpulkan informasi. Namun, pada kenyataannya saat penulis melakukan observasi awal sekolah banyak anak-anak yang lebih memilih bermain saat diminta untuk menulis pada saat proses pembelajaran tersebut. Sehingga anak tersebut tidak tahu apa yang harus dikerjakan. Hal tersebut dikarenakan banyak berbagai faktor didalamnya, diantaranya Kurangnya guru dalam mengajar menggunakan metode dalam mengajar, dan banyak ceramah.

Keterampilan menulis juga merupakan bagian dari penerapan Kurikulum 2013 yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Hadirnya kurikulum 2013 yang telah direvisi menjadi kurikulum nasional yang pembelajarannya berbasis teks, bahwa pelajaran bahasa Indonesia tidak semata-mata siswa mengenal teks, mengetahui teori, dan menghafal. Akan tetapi, siswa diharapkan dapat memproduksi atau menghasilkan teks atau karya. Salah satunya, dapat memproduksi teks prosedur, yang diajarkan pada siswa kelas XI SMA sederajat.

Teks prosedur adalah teks yang menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Teks prosedur dibangun oleh struktur yang menjadikannya sebuah teks yang baik. Di dalam teks prosedur diuraikan bagaimana sesuatu dapat dikerjakan melalui serangkaian langkah-langkah atau tindakan. Struktur teks prosedur terdiri atas tujuan, langkah-langkah dan penegasan ulang. Dalam kehidupan sehari-hari, kita menggunakan teks prosedur untuk memberikan petunjuk agar seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara tepat dan akurat.

Keterampilan menulis teks prosedur merupakan salah satu keterampilan menulis yang terdapat pada standar isi Kurikulum 2013 pada pelajaran bahasa Indonesia pada sekolah menengah atas kelas XI. Sebagaimana dinyatakan dalam kompetensi inti (KI) ke-4, yaitu mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi Dasar (KD) 3.2 menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur dan Kompetensi Dasar (KD) 4.2 mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi,

struktur, dan kebahasaan. Kompetensi dasar menulis teks prosedur ini penting untuk diajarkan guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Rotua Simbolon S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 18 Medan tahun ajaran 2023/2024, diketahui bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa masih di bawah KKM yang telah ditentukan. Hal tersebut dapat diketahui sebagai berikut. Pertama, keterampilan menulis teks prosedur siswa yang masih belum optimal dan banyak siswa yang masih bingung dan kesulitan mengembangkan ide/gagasan dalam membuat teks prosedur. Kedua, kurangnya motivasi siswa dan minat siswa dalam mengaktifkan perannya agar menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk lebih menggemari kegiatan menulis, khususnya dalam kegiatan menulis teks prosedur. Ketiga, siswa belum memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur. Hal tersebut terlihat dari hasil tulisan siswa yang ditugaskan oleh guru. Dari permasalahan tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan inovasi dalam model pembelajaran yang digunakan. Dengan adanya perbaikan model dan cara menyajikan materi pelajaran, diharapkan mampu memperbaiki kualitas kreativitas siswa. Untuk itu dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang sesuai untuk dapat mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Peneliti mencoba untuk mengemukakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *brain writing*.

Model pembelajaran *brain writing* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengutamakan penyampaian ide melalui bentuk tulisan. Secara leksikografi

brain artinya otak, *write* artinya menulis. Jadi *brain writing* dapat diartikan menulis segala hal yang ada dalam otak. Model pembelajaran *brain writing* adalah model yang berfokus pada pengembangan ide-ide peserta didik melalui kolaborasi dalam sebuah kelompok. Dalam model ini, peserta didik secara berturut-turut menulis ide-ide mereka tentang suatu topik atau masalah, kemudian ide-ide tersebut diserahkan kepada anggota kelompok lain untuk diperbaiki atau ditambahkan ide-ide baru. Hal ini dapat merangsang kerja sama, kreativitas, dan perbaikan ide-ide secara kolaboratif dalam lingkungan pembelajaran.

Melalui penggunaan model pembelajaran *brain writing* diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis teks prosedur berdasarkan dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur. Model pembelajaran *brain writing* ini cocok dalam pembelajaran menulis teks prosedur karena siswa akan lebih mudah memunculkan ide dan memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur serta dapat mengembangkannya ke dalam bentuk tulisan jika siswa mendapat masukan dari siswa yang lainnya, baik berupa ide tambahan maupun perbaikan.

Penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sumartini, dkk (2019) yang berjudul “Model *Brain Writing* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Wawangsalan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis wawangsalan sebelum dan sesudah menggunakan model *brain writing*, meningkat, serta mendeskripsikan perbedaan antara kemampuan menulis wawangsalan sebelum dan sesudah menggunakan model *brain writing*. Dapat diketahui hasil penelitian menunjukkan

bahwa model pembelajaran *brain writing* dapat meningkatkan kemampuan menulis wawangsalan siswa kelas VIII-G SMP Pasundan 4 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

Kemudian, Riza Aprilia Utama, dkk (2021) yang berjudul “Pengaruh *Brain Writing* Berbasis *Learning Management System* (LMS) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa” dapat diketahui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *brain writing* dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Terbukti dengan hasil uji-t *independent sample t test* pada hasil *posttest* kedua kelompok (E&K) yang dinilai oleh dua penilai yang memiliki Sig. (2-tailed) yang sama yaitu sebesar 0.000 pada taraf signifikansi 5% (0.05) sehingga Nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 itu membuktikan bahwa kemampuan menulis karangan teks eksposisi peserta didik yang menggunakan *brain writing* berbasis LMS lebih meningkat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Meidina Pusparani (2022) yang berjudul “Pengaruh Model *Brain Writing* terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Palembang” dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *brain writing* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Palembang. Dapat diketahui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan melihat nilai sig. (2- tailed) dan nilai t, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam menggunakan model *brain writing* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Palembang.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *brain writing* terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas XI SMA 18 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka terkait pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan menulis teks prosedur dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur belum optimal.
- 2) Pembelajaran menulis teks prosedur bersifat monoton, sehingga siswa menjadi bosan, dan komunikasi satu arah yang terjadi dalam pembelajaran menyebabkan terbatasnya pengetahuan siswa.
- 3) Minimnya motivasi belajar siswa, siswa menjadi malas dan kurangnya minat siswa terhadap menulis teks prosedur.
- 4) Siswa kurang memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur.
- 5) Model pembelajaran *brain writing* belum diterapkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari uraian latar belakang maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah fokus pada apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *brain writing* terhadap keterampilan menulis teks prosedur kelas XI di SMA 18 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah keterampilan siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *brain writing*?
- 2) Bagaimanakah keterampilan siswa setelah menggunakan model pembelajaran *brain writing*?
- 3) Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *brain writing* terhadap keterampilan menulis teks prosedur?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah

- 1) Untuk menjelaskan keterampilan menulis teks prosedur siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *brain writing*.
- 2) Untuk menjelaskan keterampilan menulis teks prosedur siswa setelah menggunakan model pembelajaran *brain writing*.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *brain writing* terhadap keterampilan menulis teks prosedur.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat kepada semua pihak.

Manfaat dalam penelitian ini ada dua, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Menambah bahan kajian mengenai model pembelajaran *brain writing*. Selain itu, penelitian ini juga akan menambah khasanah keilmuan yang dapat dirujuk oleh siapa saja yang berminat mengaplikasikan model pembelajaran *brain writing* dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

1.6.2 Manfaat Praktis

Mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu guru, siswa, dan peneliti.

- 1) Manfaat bagi peserta didik, penelitian ini meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyusun teks prosedur dengan model pembelajaran *brain writing* dan membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah saat kesulitan menemukan ide atau suatu gagasan yang menarik, kreatif, dan inovatif.
- 2) Manfaat bagi guru yaitu sebagai alternatif solusi terhadap permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas yang berkaitan erat dengan penulisan teks prosedur sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan proses pembelajaran yang diajarkan menarik minat peserta didik.
- 3) Manfaat bagi peneliti, dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.